



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6677-6691

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Eka Periaman Zai<sup>1✉</sup>, Indah Wijaya Lase<sup>2</sup>, Edward Harefa<sup>3</sup>, Sumangeli Gulo<sup>4</sup>,  
Maria Magdalena Duha<sup>5</sup>

(1) ,(2),(3), (4) Program Studi PGSD, Universitas Nias

(5) Program Studi PPKn, Universitas Nias Raya

Email: [ekaperiamanzai@unias.ac.id](mailto:ekaperiamanzai@unias.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan oleh semua pihak secara berkesinambungan. Untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan dengan mengembangkan isi pembelajaran PKn, memilih pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang akan digunakan, serta proses pembelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif normatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan PKn dapat terwujud berdasarkan target yang ingin dicapai peneliti. Pendidikan karakter yang dibangun melalui pembelajaran ini adalah nilai-nilai yang diajarkan berdasarkan mata pelajaran seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui proyek atau pemecahan masalah akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn. Integrasi dilakukan dengan memadukan nilai-nilai karakter dalam RPP dan konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di luar sekolah. Dalam mengukur hasil, guru memberikan buku penilaian kepada siswa.

Kata Kunci: *Karakter, PKn, Sekolah Dasar*

## Abstract

The implementation of character education in elementary schools needs to be carried out by all parties on an ongoing basis. Developing character education in civics learning can be done by developing civics learning content, choosing approaches, methods, or learning strategies to be used, and the civics learning process. This research was a qualitative study that used a normative descriptive approach. Data collection was done by conducting interviews, observation and documentation. The results showed that civics education can be implemented based on the targets researchers want to achieve. Character education built through this learning is the values taught based on discipline, independence, cooperation, and responsibility. In addition, learning activities that activate students through projects or problem-solving will provide space for students to develop character values in civics learning. Integration is done by integrating character values in lesson plans and students consistently applying these values outside of school. In measuring the results, teachers provide assessment books to students.

Keywords: *Character, Civics, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Negara Indonesia, rencana perbaikan kehidupan masyarakat telah dijelaskan dalam pembukaan (UUD 1945), alinea keempat "mengatur tentang program pendidikan yang dirumuskan sebagai sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan dalam peraturan ini dapat diartikan sebagai upaya membangun karakter bangsa, karakter tersebut dapat menjadi jati diri bangsa, sehingga tidak dapat ditiru oleh orang lain. sikap dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat (Rohmah, 2023; Fiolanisa et al., 2023)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan mulai dari Taman Kanak- Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik agar mampu bersaing, beretika, bermoral, santun, dan berkarakter serta dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Valendria et al., 2023). Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait pendidikan karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari (Clegg et al., 2022). Pada dasarnya siswa mengetahui bahwa perilakunya tidak benar, namun ia tidak mempunyai kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah. Hal inilah dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini hanya pada

tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter (Noor Chasanah et al., 2023). Institusi pendidikan sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik dituntut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas penyelenggaraannya (Rivaldi & Puteri Ramadhani, 2023). Tuntutan tersebut didasari oleh fenomena sosial yang berkembang yaitu meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat dan lingkungan sekolah seperti siswa membolos, siswa tidak menghormati guru, tawuran, pemukulan, pencurian, perampokan dan tindakan tidak bermoral. Fenomena ini meresahkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik selain keluarga dan keluarga. komunitas. (Rohmah, 2023) menjelaskan penyebab utama terjadinya krisis moral dan karakter di kalangan peserta didik adalah terjadinya dikotomisasi, yaitu pemisahan yang tegas antara pendidikan intelektual di satu sisi, sehingga pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. terkait dengan pendidikan karakter peserta didik. Untuk mencegah krisis moral semakin parah pada siswa, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk PKn (Septiwiharti & Mutawakkil, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran PKn merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dan diberikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023) Pendidikan karakter dapat dilaksanakan untuk membangun kebiasaan yang baik dan perlu dilatih sejak awal. Pendidikan yang perlu dilaksanakan siswa seperti pendidikan agama, nasionalisme, kemandirian, integritas, gotong royong, tanggung jawab, dll. Tentu tidak mudah bagi sekolah dasar untuk menyebarkan nilai-nilai seperti itu, sehingga perlu adanya kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan. seperti kepala sekolah, guru, orang tua, komite, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Menurut (Anisyah et al., 2023) Pendidikan Karakter adalah yang mempunyai hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah

untuk membentuk kepribadian peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga negara dan warga negara yang baik. Oleh karena itu hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri. Pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan sangat menarik jika dikaitkan dengan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan PKn merupakan ilmu umum yang menggunakan kekuatan pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Yuliatin, Sawaludin, Jahiban, 2023;Widiatmaka et al., 2023). Melalui proses pembelajaran seperti ini siswa dapat menemukan konsep, memecahkan masalah dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Agar tujuan pembelajaran pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal dengan memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka dalam pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi harus menyisipkan atau memadukan dengan pendidikan karakter dalam pembelajarannya sehingga dapat tercapai. ketiga aspek tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan permasalahan- permasalahan tersebut di atas dapat diminimalisir atau dicegah sejak dini agar anak mampu mengimplementasikan karakter yang telah diperoleh dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari bahkan hingga dewasa (Amalia & Hariyanti, 2022).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu dilakukan mengembangkan karakter disiplin peserta didik secara optimal sehingga diharapkan pada jenjang selanjutnya peserta didik mempunyai bekal perilaku disiplin yang kuat. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa. Dalam menunjang pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diterapkan dengan mengintegrasikan mata pelajaran dan karakter dalam topiknya. Mengingat pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu diterapkan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung. keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara maksimal (Nurafiati et al., 2021).

Dimana Pergeseran paradigma kurikulum 2013 di sekolah dasar juga membawa perubahan signifikan pada proses pembelajaran yang sangat signifikan serta berpengaruh (Suciati, 2022) (Fitriyah & Wardani, 2022) Pendidikan karakter yang dijadikan pilar utama pembelajaran di sekolah dasar menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik dalam membangun karakter peserta didik. Beberapa permasalahan yang muncul kemudian adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter didalam pembelajaran tematik dan bidang studi di sekolah dasar. Hal ini sekaligus mengubah

pandangan bahwa pembelajaran hanya berangkat dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dan cara menyelesaikan materi yang muncul dalam kompetensi dasar tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Istilah penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan data pendukung mengenai status atau gejala yang ada, yaitu kondisi gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Creswell, 2020). Sampel yang peneliti ambil sebanyak 30 siswa dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Swasta Kristen BNKP Lahewa Pendekatan kualitatif ini dapat menganalisis aktivitas siswa melalui proses pembelajaran pendidikan karakter sehingga dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran termasuk PKn di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakter sebagai nilai paling dasar yang dapat membentuk kepribadian seseorang, baik terbentuk karena pengaruh genetik ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2011). Karakter tersusun oleh tiga bagian yang diantaranya saling berkaitan. Ketiga diantaranya ialah moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan moral, serta moral behavior, keinginan kepada kebaikan, dan juga berbuat kebaikan. Namun, esensi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari sekedar hanya dikatakan sebagai pendidikan moral. Karena pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada persoalan benar dan salah, tetapi juga mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam hidup agar peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menerapkan atau perilaku moral. Karakter yang baik pada dasarnya tersusun dari pengetahuan mengenai kebaikan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pendapat (Silvia Nur Aulia, 2016; Dewi & Arya Setya Nugroho, 2023) Esensi pendidikan karakter adalah membimbing peserta didik untuk mewujudkan perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya sehingga akhirnya akan terwujud Masyarakat beradab. Pendidikan karakter adalah Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berperilaku baik, yang ditandai dengan Peningkatan berbagai kemampuan akan membuat manusia Percaya pada ketuhanan (tunduk pada konsep ketuhanan) dan menjalankan misi

menjadi pemimpin di dunia ini (Ladamay & Mustakim, 2023; Eneng, 2023). (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2022; J. Sari et al., 2023) berpendapat bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan berkembang secara mandiri menggunakan pengetahuan, penilaian, internalisasi, dan personalisasi mereka Nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia agar tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa permasalahan dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah, seperti kurangnya koordinasi antara guru dan kepala sekolah mengenai implementasi pendidikan karakter matematika. Pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri, tampil dalam kehidupan sehari-hari, sebagai warga negara yang religius, cinta tanah air, produktif, dan kreatif serta memberikan gambaran umum tentang integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar seperti disiplin, kemandirian, kerjasama tim, dan tanggung jawab. Lestari & Marzuki, (2020) mengungkapkan bahwa kompleksitas dalam pembelajaran matematika perlu dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, kemampuan pedagogik guru dilihat dari topik yang diajarkan, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan karakteristik topik yang diajarkan. Kedua, perencanaan pembelajaran yang melibatkan apersepsi, penyampaian topik yang diajarkan, respon terhadap pertanyaan siswa, evaluasi tugas matematika, dan keseimbangan antara tujuan dan evaluasi yang diberikan.

Dari kedua sudut pandang tersebut, maka karakteristik pembelajaran PKn perlu dilihat sebagai suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus terhadap topik yang diajarkan dan secara khusus perlu diajarkan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik. Seperti menurut (Mahfud et al., 2023) dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam membimbing perkembangan moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila agar bisa menghasilkan perkembangan secara optimal dan diharapkan bisa terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. M Choirul Muzaini, 2023 Juga mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PKn di SD ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, kemudian juga menekankan rasa semangat kebangsaan, serta membentuk pribadi bangsa yang sesuai seperti pandangan hidup, ideologi, serta dasar

negara kita yaitu Pancasila. Oleh karena itu dalam kurikulum pendidikan wajib diantaranya mencantumkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang termasuk di dalamnya. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai kurikulum 2013 yang mempunyai konsep berbasis kompetensi yang menekankan pada aspek pengembangan karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 mempunyai tujuan dalam mengembangkan kualitas proses serta hasil pendidikan yang mengacu kepada pembentukan sikap dan akhlak budi pekerti peserta didik secara optimal dan juga sejalan dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan (Widiyasanti & Ayriza, 2018). Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut para guru harus mengimplementasikan nilai-nilai dari mata pelajaran pendidikan PKn dalam proses pembelajaran dengan baik. Untuk dapat menerapkan pembelajaran PKn di Sekolah dasar dengan baik pastinya tidak akan terlepas dari Pendidikan Karakter.

(Media et al., 2023) menyatakan bahwa pada kenyataannya proses pembelajaran PKn di sekolah dasar belum bisa menerapkan pembelajaran pendidikan nilai secara benar. Hal itu mengakibatkan tidak terbentuknya pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai moral Pancasila. Hal ini bisa kita katakan hanya bersifat verbalisme dengan kata lain siswa hanya diberikan pengetahuannya saja tetapi tidak diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Sedangkan, menurut hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta, (Sulistiyono et al., 2018) menyatakan bahwa beberapa Sekolah Dasar tersebut sudah berupaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari pendidikan karakter dan dikatakan dalam kategori berhasil, dimulai dari hal-hal kecil hingga ke tahap mengimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana pada dasarnya para guru sudah benar-benar memahami terkait pendidikan karakter. Para pihak Sekolah Dasar tersebut telah melakukan upaya-upaya dimulai dari hal-hal kecil seperti memasang tulisan-tulisan motivasi yang berisikan nilai-nilai moral di area sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa, kemudian beberapa sekolah tersebut banyak yang menerapkan kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas, dan beberapa sekolah tersebut bahkan sudah ada yang menerapkan budaya melepas sepatu kemudian merapihkannya sebelum siswa memasuki ruang kelas. Hal-hal tersebut mencerminkan pendapat (Sugiarso & Farid, 2023) yang mengatakan bahwa dipercayai dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter, Lingkungan pendidikan memiliki dampak yang lebih besar. Selain itu masih ada berbagai upaya lainnya yang dilakukan para guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentunya dengan materi PKn yang membentuk karakter peserta didik. Karenanya penerapan

pendidikan karakter di beberapa Sekolah Dasar tersebut dikatakan dalam kategori berhasil mengimplementasikan nilai-nilai dari Pendidikan karakter.

Menurut (Nitte & Bulu, 2020) mengemukakan bahwa pada dasarnya sasaran dalam pendidikan karakter merupakan seluruh dari lapisan masyarakat atau warga negara dan terlebih secara khusus ialah para pesera didik pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga, masyarakat yang menginginkan para generasi mudanya yang sudah dipersiapkan untuk bisa berpartisipasi dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, memiliki rasa tanggung jawab, sikap sopan santun, bertatakrama, dan bisa menghargai orang lain serta memiliki karakter-karakter lainnya. Untuk menerapkan semua itu, media yang paling tepat untuk digunakan adalah dengan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada pembelajaran PKn hal ini akan dirasa mampu untuk bisa membangkitkan kembali karakter-karakter tersebut. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat terlihat mulai dai awal pembelajaran sampai kepada kegiatan penutup,(Aryani & Wilyanita, 2022);(Rifki et al., 2023) mengemukakan bahwa dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukna dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh Kemendikbud. Implentasi nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di kelas berpacu kepada kompetensi dasar dan indikator. Dalam pembuatan silabus dan RPP memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran. Sehingga, nantinya nilai pendidikan karakter yang termuat dalam indikator akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, pada proses pembuatan RPP pendidik juga harus bisa memperhatikan indikator pencapaian pembelajarannya. Sehingga, dari indikator tersebut pendidik dapat mengetahui nilai karakter apa saja yang perlu diadakan pada proses pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pengimplementasian nilai pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut (Sutarna et al., 2022) menyebutkan bahwa dalam melakukan implementasi nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran sebagai berikut, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, dan (e) praktik pengalaman belajar lapangan. Selain dengan menerapkan strategi seperti yang telah

disampaikan diatas pemilihan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas apabila tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran maka besar kemungkinan para peserta didik sulit untuk memahami materi tersebut. Namun, apabila menggunakan media pembelajaran bisa membuat peserta didik untuk lebih aktif dan diharapkan bisa memahami materi pembelajaran dengan mudah. Namun, dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penentuan berhasil atau tidaknya implementasi yang dilakukan. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter diantaranya tidak lepas dari para pelaku suatu proses tersebut, yang pertama adalah kualitas para pengajar atau guru, hal ini termasuk dalam pemahaman para guru terhadap Pendidikan Karakter, kemudian juga strategi perencanaan yang baik dalam penerapan pendidikan karakter, baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di sekolah. Kemudian faktor pendukung yang kedua ialah siswa yang memahami dan patuh terhadap materi pembelajaran termasuk penjelasan mengenai implementasi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga setiap peserta didik mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat juga tentu tidak lepas dari para pendidik dan peserta didik jika tidak adanya kemauan untuk berusaha menerapkan upaya-upaya dalam penerapan implementasi pendidikan karakter. Selain itu media pembelajaran maupun fasilitas yang tidak memadai dapat menjadi faktor terhambatnya penerapan implementasi pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan (Bulu et al., 2021)(W. N. Sari & Faizin, 2023)(Khosiyono, 2023)

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar pada khususnya dapat digambarkan dalam penanaman beberapa nilai dalam suatu kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Beragama, Toleransi, Demokratis, Cinta Damai dan Menghargai Prestasi: menaati ajaran agama (bisa dengan membudayakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran), menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, dan perbedaan sikap siswa sehingga tercipta suasana kedamaian (dapat disisipkan dalam soal cerita

pembelajaran PKn yang menggambarkan perbedaan tersebut, juga melalui pembelajaran kooperatif yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat), juga mengapresiasi prestasi teman melalui apresiasi yang diberikan guru bersama siswa lain di kelas dapat memberikan tepuk tangan kepada teman yang telah mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

- b. Jujur dan Mandiri, membentuk pribadi yang amanah (dapat ditunjukkan dengan kebiasaan menyelesaikan evaluasi secara mandiri/tidak menyontek).
- c. Disiplin, Tanggung Jawab dan Kerja Keras : mentaati peraturan, dan berusaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas (bisa dengan memberikan proyek atau pemecahan masalah bagi siswa yang berkaitan dengan lingkungannya, misalnya dalam pembelajaran keteladanan, siswa diajak langsung berperan aktif dalam mengimplementasikan bagaimana itu yang di sebut keteladanan serta langkah awal dalam melakukan keteladanan dan dapat menyelesaikan proyek yang diberikan dengan sebaik-baiknya).
- d. Rasa ingin tahu, Kreatif dan Komunikatif: sikap selalu ingin tahu dan ingin menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang telah dimilikinya serta menunjukkan kerjasama dengan siswa lain (sikap ini dapat dimunculkan melalui kegiatan observasi yang dilanjutkan dengan LKS yang memudahkan siswa menemukan hal baru. misalnya dengan melipat kertas berbentuk segi banyak, siswa dapat membuat temuan tentang unsur-unsur dan simetri lipat dari bentuk-bentuk tersebut serta dapat mempresentasikan hasilnya baik di kelompok maupun di depan kelas).
- e. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air: sikap yang menunjukkan wawasan dan kepedulian terhadap bangsa (dapat diwujudkan melalui penyampaian budaya dalam penyampaian topik matematika, seperti pembelajaran geometri menggunakan media rumah adat di Indonesia).
- f. Gemar Membaca, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial : sikap membiasakan membaca, mencegah kerusakan lingkungan, memberikan bantuan kepada sesama (perpaduan ketiga nilai tersebut dapat diwujudkan dalam penyediaan perpustakaan di Indonesia) . kelas, sehingga dapat menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan lingkungan sosial. Pembelajaran PKn dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam upaya mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan hidup)

Pendidikan karakter juga dapat diberikan dalam pengembangan budaya yang dilakukan di sekolah. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, antri sebelum masuk kelas, pengabdian masyarakat atau piket, akan mengembangkan karakter religius, disiplin, dan peduli (Sopian, 2021; Dra.Hj.Aisyah M.Ali, 2018).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan utama dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sebelum pengujian karakter siswa dalam pembelajaran PKn sangat berkaitan dengan kedisiplinan, kemandirian, dan kerjasama yang sangat rendah. Setelah diterapkan oleh guru mengenai karakter siswa dalam pembelajaran PKn, maka nilai-nilai karakter siswa dapat terimplementasikan dengan baik. Pendidikan karakter yang dibangun melalui pembelajaran ini adalah nilai-nilai yang diajarkan berdasarkan mata pelajaran seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa melalui proyek atau masalah Pemecahan masalah akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Dalam hal ini diperlukan pengelolaan dan kreativitas pendidik untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Hal ini tentunya harus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 73–88. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.389>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Bulu, V. R., Taneo, S. P., Adoe, T. Y., Nurhabibah, S., & Koro, M. (2021). SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DI KUPANG. *Bakti Cendana*, 4(2), 22–26. <https://doi.org/10.32938/bc.4.2.2021.22-26>

- Clegg, A., Bandeen-Roche, K., Farrin, A., Forster, A., Gill, T. M., Gladman, J., Kerse, N., Lindley, R., McManus, R. J., Melis, R., Mujica-Mota, R., Raina, P., Rockwood, K., Teh, R., van der Windt, D., & Witham, M. (2022). New horizons in evidence-based care for older people: individual participant data meta-analysis. *Age and Ageing*, 51(4). <https://doi.org/10.1093/ageing/afac090>
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dewi, P. A., & Arya Setya Nugroho. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Film Kartun Alif Dan Alya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1379–1392. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5977>
- Diah Pebriyanti, & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Dra.Hj.Aisyah M.Ali, M. P. (2018). *PENDIIDKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya*. 2018. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ft3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Konsep+dan+Model+Pendidikan+Karakter&ots=4qch8Zu9bj&sig=GSOgjf6gQRNKs-JljpK3ZPp0Fw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Konsep+dan+Model+Pendidikan+Karakter&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ft3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Konsep+dan+Model+Pendidikan+Karakter&ots=4qch8Zu9bj&sig=GSOgjf6gQRNKs-JljpK3ZPp0Fw&redir_esc=y#v=onepage&q=Konsep+dan+Model+Pendidikan+Karakter&f=false)
- Engeng, E. M. (2023). 21st Century Skill-based Citizenship Competencies in Vocational Education. *Jurnal Sositologi*, 22(2), 190–199. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2023.22.2.5>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 380–390.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Khosiyono, Y. S. Y. Y. B. H. C. (2023). *Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. 08, 3420–3433.
- Ladamay, O., & Mustakim, M. (2023). CHARACTER BUILDING IN THE PERSPECTIVE OF PANCASILA: A CASE STUDY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENTS. *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 93–110. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.7>

- Lase, Indah Wijaya, Junaidi Indrawadi, and Maria Montessori. 2021. "Pergeseran Fungsi Tradisi Hombo Batu Pada Masyarakat Nias Selatan." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7, no. 1: 113
- Lase, Indah Wijaya, E Waruwu, E Harefa, SR Gulo, S Gulo. 2023. Analisis Perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Terhadap Materi Pembelajaran Pancasila di Kelas IV. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 13 (1), 83-90
- Lestari, Y. N., & Marzuki, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren. *Humanika*, 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.27575>
- M Choirul Muzaini. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2006–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1746>
- Mahfud, A., Wibowo, M. E., Mulawarman, M., & Japar, M. (2023). Evidence of the validity of the fairness character scale for adolescence : A Confirmatory Factor Analysis ( CFA ) technique. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 35–50. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.13589>
- Media, P., Komik, P., Budaya, B., Minangkabau, L., Karakter Pelajar, P., Enjoni, P., Sayuti, M., Desfitri, E., Effendi, H., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Budaya Lokal Minangkabau untuk Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 58–70. <http://jmce.pjj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/764>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Noor Chasanah, Budiyo Sapatro, & Ghoni, A. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI AL IJTIHAD CITROSONO MAGELANG. *INVENTA*, 7(1), 27–36. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6969>
- Nurafiati, S., Rahayu, T., & Sugiharto, H. P. (2021). Strategy for Strengthening Character Education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level. *Journal of Hunan University ...*, 48(6). <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/622%0A>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara group.

<https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>

- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rivaldi, A., & Puteri Ramadhani, S. (2023). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4006–4019. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7023>
- Rohmah, N. D. (2023). *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Implementation of character education in mathematics learning in elementary school*. 14 (20), 13–18.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter / Muchlas Samani, Hariyanto*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=28961>
- Sari, J., Feniareny, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120317>
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.
- Septiwiharti, D., & Mutawakkil, M. (2023). Character education development model for children based on sintuvu local wisdom in Binangga Village, Marawola sub-district, Sigi regency. *Research, Society and Development*, 12(2), e10212235783. <https://doi.org/10.33448/rsd-v12i2.35783>
- Silvia Nur Aulia, E. (2016). Islamic Character Building, Membangun Insan Kamil, Cendikia Berakhlak Qur'ani. *Jurnal Sositologi*, 15(3), 412–415. <https://doi.org/10.5614/sostek.2016.15.3.8>
- Sopian, A. (2021). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MASYARAKAT. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 106–113. <https://doi.org/10.51729/6134>
- Suciati, I. (2022). IMPLEMENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v3i1.32>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sulistiyono, S., Arjuna, F., Primasoni, N., & Nurcahyo, F. (2018). Pengaruh Model Latihan “Kid

- Tsu Chu Futbol Games" Pada Karakter Siswa Sekolah Sepakbola RealMadrid Foundation Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21680>
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>
- Valendria, P. E., Jannah, W. N., & Yulianawati, D. (2023). *Implementation of Character Education for Elementary School Students Through the Learning of Civic Education*. 3, 395–404. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>
- Yuliatin, Sawaludin, Jahiban, M. (2023). Peluang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PPKn ( Penyuluhan Pada Guru PPKn SMP dan MTs di Kota Mataram ). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 340–347.
- Zai, E. P. (2019). Peranan Kepolisian dalam Pembinaan Pelajar untuk Mencegah Aksi Tawuran di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Wilayah Hukum Polresta Padang). *Jurnal Education and Development*, 7(3), 328-328
- Zai, Eka Periaman. (2020) . Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara. Jawa Tengah: Aksara